

PENERAPAN BIAYA TAKSIRAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MEMPEROLEH LABA YANG OPTIMAL (STUDI KASUS PADA USAHA BINTANG BAROKAH KEDIRI)

Eva Nur Vitasari^{1*}, Sri Luayyi², Eni Srihastuti³

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

evanurvitasari8@gmail.com, sriluayyi.kediri@yahoo.co.id, enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id

Abstrack

If production costs exceed normal limits, then the production costs are categorized as less controllable. By applying estimated costs, the amount of production costs can be determined which will influence the control of production costs, so that the profit obtained by the company can be optimal. The aim of this research is to find out how estimated costs can be used as a means of controlling production costs to obtain optimal profits.

The data used for this research is qualitative data and quantitative data. Data collection techniques in this research took the form of interviews and documentation conducted at the Bintang Barokah Kediri Business Company. The variables in this research are estimated costs, production costs and profits. This type of research is quantitative descriptive, namely a type of research that aims to describe the actual condition of the object under study using measurement results.

Based on the results of the analysis, there is a difference in figures between the actual production costs and the estimated costs in 2023, namely a profitable and controllable difference in the estimated cost system as shown by the comparison results, namely that the estimated costs are greater than the actual production costs. Apart from that, the results of the comparison of the profit and loss statements before and after the application of estimated costs show a favorable difference in figures, namely that the profit and loss report before the application of the estimated costs is greater than the profit and loss report after the application of the estimated costs. These two analyzes show that the company's production costs are under control and the profits obtained by the company are optimal.

From this research, researchers can suggest to companies that companies should implement an estimated cost system in determining production costs that must be prepared in the future. By applying estimated costs for each period, it can make it easier for companies to control production costs and obtain optimal profits.

Keywords: *Estimated Costs, Production Costs, Profit*

Abstrak

Jika biaya produksi melebihi batas normal, maka biaya produksi tersebut dikategorikan kurang terkendali. Dengan melakukan penerapan biaya taksiran dapat diketahui besarnya pengeluaran biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biaya taksiran dapat digunakan sebagai alat

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengendalian biaya produksi untuk memperoleh laba yang optimal.

Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Perusahaan Usaha Bintang Barokah Kediri. Variabel dalam penelitian ini adalah biaya taksiran, biaya produksi dan laba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti menggunakan angka-angka hasil pengukuran.

Berdasarkan hasil analisis terdapat selisih angka antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya taksiran tahun 2023 yaitu selisih menguntungkan dan terkendali pada sistem biaya taksiran yang ditunjukkan dari hasil perbandingan yaitu biaya taksiran lebih besar dibanding biaya produksi yang sesungguhnya. Selain itu dari hasil perbandingan laporan laba rugi sebelum dan sesudah penerapan biaya taksiran yang menunjukkan selisih angka yang menguntungkan yaitu laporan laba rugi yang sebelum penerapan biaya taksiran lebih besar dibanding laporan laba rugi sesudah penerapan biaya taksiran. Dari kedua analisis tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi perusahaan sudah terkendali dan laba yang diperoleh perusahaan sudah optimal.

Dari penelitian ini peneliti dapat menyarankan kepada perusahaan, sebaiknya perusahaan menerapkan sistem biaya taksiran dalam menentukan biaya produksi yang harus dipersiapkan di waktu mendatang. Dengan menerapkan biaya taksiran setiap periode, dapat mempermudah perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan memperoleh laba yang optimal.

Kata Kunci : Biaya Taksiran, Biaya Produksi, Laba

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat ini menjadikan setiap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) harus memiliki kinerja yang baik. Salah satu yang menjadi tolak ukur suatu kinerja UMKM adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lalu. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat digunakan untuk membuat perencanaan di masa mendatang. Perencanaan pada dasarnya memilih alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi. Semakin terbatasnya sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin kompleksnya masalah perusahaan, untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara bijaksana, terarah, dan terkendalikan dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai efisiensi dibutuhkan perencanaan menggunakan estimasi biaya yang akurat. Estimasi biaya yang akurat dapat dijadikan sebagai penilaian pengendalian biaya. Salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pengendalian biaya adalah biaya taksiran.

Biaya taksiran merupakan sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan dimuka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi. Dalam biaya taksiran, dasar yang dipakai dalam penentuan norma fisik terbatas pada pengalaman produksi masa lalu. Jika terjadi penyimpangan dari norma fisik tersebut dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan penyebabnya apakah terjadi pemborosan, penghematan atau karena kesalahan dalam pemakaian norma fisik yang dilakukan sebelumnya. Tujuan dari biaya taksiran salah satunya adalah pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik. Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Untuk pengumpulan biaya produksi dapat digunakan metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Pada perusahaan manufaktur biaya produksi dapat terjadi perubahan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Tujuan dari pengendalian biaya produksi agar perusahaan dapat menggunakan sumber ekonomi untuk memproduksi secara efektif dan efisien. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan biaya dan dapat memperoleh laba secara optimal.

Laba yang optimal dapat dicapai jika pendapatan yang diperoleh melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan mengalami kerugian. Besar laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja, sehingga perusahaan harus berusaha agar laba yang diperoleh dapat selalu optimal. Elemen-elemen yang membentuk laba yaitu pendapatan dan beban. Laba sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu laba bersih dan laba kotor. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi laba, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan harus terkendali agar tidak terjadi pemborosan biaya. Penyajian laba dalam laporan laba rugi merupakan fokus dari kinerja perusahaan untuk menggambarkan keadaan perusahaan.

Biaya taksiran merupakan alat bantu bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dengan cara menentukan besarnya taksiran biaya bahan baku, taksiran biaya tenaga kerja, dan taksiran biaya *overhead* pabrik. Biaya taksiran digunakan sebagai alat pengendalian biaya dan dasar untuk menganalisis data kegiatannya. Meskipun biaya taksiran bukan biaya yang seharusnya, namun perbandingan antara biaya taksiran dan biaya sesungguhnya dapat memberikan petunjuk apakah biaya yang digunakan tersebut terkendali atau tidak terkendali. Jika selisih antara biaya taksiran dan biaya sesungguhnya menunjukkan bahwa biaya tersebut terkendali maka dapat dikatakan perusahaan sudah melakukan efisiensi biaya produksi yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.

Usaha Bintang Barokah terletak di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri ini merupakan UMKM yang bergerak di sektor industri pembuatan tahu. Pemilik usaha UMKM sering kali hanya fokus pada strategi dalam mengembangkan usahanya agar dikenal di dalam dan di luar daerah wilayah tersebut didirikan. Selama ini UMKM tersebut tidak memiliki pengendalian biaya produksi. Perusahaan hanya mengandalkan perkiraan taksiran saja, sehingga jika dalam biaya produksi sesungguhnya terjadi pemborosan perusahaan tidak dapat mengetahuinya.

2. Tinjauan Pustaka

Biaya Taksiran

“Biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi” **Mulyadi (2017:355)**. “Biaya taksiran adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan jalan menentukan besarnya taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik yang diperlukan untuk mengolah produk atau jasa tersebut di waktu yang akan mendatang” **Supriyono (2000:47)**. “Biaya taksiran adalah biaya-biaya produksi yang ditentukan di muka sebelum produksi dilaksanakan” **Halim (2000:163)**.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya taksiran adalah salah satu bentuk sistem akuntansi biaya yang menentukan harga pokok di muka sebelum produksi dilakukan.

Biaya Produksi

"Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa" **Mulyadi (2017:14)**. "Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual" **Carter (2005:17)**. "Biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor- faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut" **Nafarin (2020:497)**. "Biaya produksi adalah biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan atau pembuatan suatu produk" **Supriyono (2007:19)**.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan bahan baku sampai dengan produk jadi yang siap dijual.

Semua biaya yang digunakan dalam memproduksi barang atau jasa, itulah biaya produksi. Adapun biaya ini ada tiga yang utama, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung serta *Overhead*. Berikut adalah rumus cara menghitung biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

Biaya Produksi = Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *Overhead*.

Laba

"Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi" **Harahap, (2007:300)**. "Laba (income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu" **Nafarin (2020:788)**. "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha" **Soemarso, (2004:230)**.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya) yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

Pelaporan laba memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
5. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
6. Sebagai dasar pembagian. [9].

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang menjelaskan tentang variabel-variabel atau data-data dalam bentuk angka yang diperoleh, diolah, dianalisa yang kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan sehingga diperoleh hasil pengukuran sebagai informasi yang tepat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Bintang Barokah yang beralamat di Jalan Tinalan Gg. IV Timur No. 27 Kediri.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Menghitung tarif
2. Menghitung biaya taksiran
 - a. Penentuan taksiran biaya bahan baku
 - 1) Taksiran kuantitas bahan baku

$$\text{presentase kenaikan BB} = \frac{\text{kuantitas BB (n-1)} - \text{kuantitas BB (n-2)}}{\text{kuantitas BB (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran kuantitas bahan baku (n) = (kuantitas bahan baku (n-1) x persentase kenaikan kuantitas) + kuantitas bahan baku (n-1)

- 2) Taksiran harga bahan baku

$$\text{presentase kenaikan harga } n = \frac{\text{harga BB (n-1)} - \text{harga BB (n-2)}}{\text{harga BB (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran harga bahan baku (n) = (harga bahan baku (n-1) x persentase kenaikan harga) + harga bahan baku (n-1)

3) Taksiran BBB = taksiran kuantitas bahan baku x taksiran harga bahan baku

b. Penentuan taksiran biaya tenaga kerja

1) Taksiran jumlah jam kerja

$$\text{presentase kenaikan volume produksi } n = \frac{\text{vol.prod (n-1)} - \text{vol.prod (n-2)}}{\text{volume produksi (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran volume produksi (n) = (volume produksi (n-1) x persentase kenaikan volume) + volume produksi (n-1)

$$\text{taksiran jumlah jam kerja} = \frac{\text{taksiran volume produksi } n}{\text{volume produksi}} \times \text{jam kerja}$$

2) Taksiran tarif jam kerja

$$\text{presentase kenaikan tarif } n = \frac{\text{tarif BTK (n-1)} - \text{tarif BTK (n-2)}}{\text{tarif BTK (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran tarif BTK = (tarif BTK (n-1) x persentase kenaikan tarif BTK) + tarif BTK (n-1)

3) Taksiran BTK = taksiran jumlah jam kerja x taksiran tarif biaya tenaga kerja

c. Penentuan taksiran biaya *Overhead* pabrik

1) Taksiran jumlah jam mesin

$$\text{presentase kenaikan volume produksi (n)} = \frac{\text{vol. prod (n-1)} - \text{vol. prod (n-2)}}{\text{volume produksi (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran volume produksi (n) = (volume produksi (n-1) x persentase kenaikan volume) + volume produksi (n-1)

$$\text{taksiran jumlah jam kerja} = \frac{\text{taksiran volume produksi (n)}}{\text{volume produksi}} \times \text{jam mesin}$$

2) Taksiran tarif biaya *Overhead* pabrik

$$\text{presentase kenaikan tarif BOP (n)} = \frac{\text{tarif BOP (n-1)} - \text{tarif BOP (n-2)}}{\text{tarif BOP (n-1)}} \times 100\%$$

Taksiran tarif BOP (n) = (tarif BOP (n-1) x persentase kenaikan tarif BOP) + tarif BOP (n-1)

3) Taksiran BOP = taksiran jumlah jam mesin x taksiran tarif biaya *Overhead* pabrik

3. Perhitungan selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya

4. Membuat analisis hasil selisih antara biaya taksiran dan biaya produksi sesungguhnya

5. Menyusun laporan laba/rugi pada hasil penerapan sistem biaya taksiran

6. Membandingkan laporan laba/rugi sebelum dan sesudah penerapan biaya taksiran

7. Membuat analisis hasil perbandingan antara laporan laba/rugi sebelum dan sesudah penerapan biaya taksiran

8. Interpretasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Perhitungan Selisih Biaya Taksiran dan Biaya Sesungguhnya

Tabel 1. Perhitungan Selisih Biaya Taksiran dan Biaya Sesungguhnya Tahu Takwa Usaha Bintang Barokah Kediri

Elemen	Biaya Sesungguhnya	Biaya Taksiran	Selisih Biaya	Keterangan
Biaya Bahan Baku	Rp 112.320.000	Rp 258.585.071	Rp 146.265.071	Laba
Biaya Tenaga Kerja	Rp 82.944.000	Rp 139.916.196	Rp 56.972.196	Laba
Biaya Overhead Pabrik	Rp 72.000.000	Rp 281.176.923	Rp 209.176.923	Laba
Jumlah	Rp 267.264.000	Rp 679.678.190	Rp 412.414.190	Laba

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, biaya taksiran untuk produk tahu takwa menunjukkan taksiran biaya bahan baku sebesar Rp 258.585.071, biaya taksiran tenaga kerja Rp 139.916.196, dan taksiran biaya *Overhead* pabrik sebesar Rp 281.176.923. Biaya taksiran yang telah dihitung selanjutnya dibandingkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Apabila biaya taksiran lebih besar daripada biaya produksi yang sesungguhnya, maka selisihnya bersifat menguntungkan. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh selisih sebesar Rp 412.414.190 yang bersifat menguntungkan, karena biaya taksiran lebih besar dibanding biaya produksi sesungguhnya. Dan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan terkendali karena tidak melebihi biaya taksiran. Dan dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa penerapan sistem biaya taksiran dapat digunakan perusahaan untuk pengendalian biaya produksi. Dengan penerapan sistem biaya taksiran tersebut, perusahaan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan produk pada perusahaan. Selain itu, dengan menerapkan sistem biaya taksiran perusahaan dapat mengetahui terjadinya suatu pemborosan serta dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak melebihi biaya yang sudah ditaksir.

Laporan Laba Rugi pada Hasil Penerapan Sistem Biaya Taksiran

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Penerapan Sistem Biaya Taksiran

Penjualan			Rp 1.900.800.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal Barang Jadi		Rp 3.098.456	
Harga Pokok Produksi:			
Barang Dalam Proses Awal		Rp 1.009.283	
Biaya Bahan Baku	Rp 258.585.071		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 139.916.196		
Biaya Overhead Pabrik	Rp 281.176.923		
Total Biaya Produksi		Rp 679.678.190	
Barang Dalam Proses tersedia		Rp 687.473	
Barang Dalam Proses Akhir		Rp 2.891.023	
Harga Pokok Produksi:		Rp 677.796.450	
Barang Tersedia Dijual		Rp 475.200.000	
Persediaan Akhir Barang Jadi		-Rp 472.101.544	
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 3.098.456
Laba Kotor			Rp 1.897.701.544

Biaya Lain-Lain :			
Biaya Iklan		Rp 210.934.282	
Biaya Administrasi dan Umum		Rp 37.982.110	
Total Biaya Lain-lain			Rp 248.916.392
Laba Bersih			Rp 1.648.785.152

Sumber : Data diolah 2024

Analisis Hasil Perbandingan Antara Laporan Laba Rugi Sesungguhnya Perusahaan dan Laporan Laba Rugi Sistem Biaya Taksiran

Setelah dilakukan perhitungan dengan metode biaya taksiran. Maka dapat disusun laporan laba rugi hasil dari penerapan sistem biaya taksiran, seperti yang terlihat pada tabel 4.16 yang kemudian dibandingkan dengan laporan laba rugi perusahaan seperti yang terlihat pada tabel 4.17. Dari hasil perbandingan laporan laba rugi perusahaan dan laporan laba rugi biaya taksiran diketahui bahwa laba dari perusahaan sebesar Rp 1.648.785.152 dan laba dari hasil perhitungan biaya taksiran sebesar Rp 1.294.679.883. Selisih dari perbandingan laba tersebut sebesar Rp 354.105.269 dimana laba perusahaan lebih besar dari laba hasil perhitungan biaya taksiran, hal ini disebabkan biaya produksi sesungguhnya dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperoleh laba yang optimal.

Dari hasil tersebut, maka perusahaan dapat menerapkan biaya taksiran sebagai tolak ukur laba perusahaan, karena dengan menerapkan sistem biaya taksiran perusahaan dapat mengetahui terjadinya suatu pemborosan serta dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan dan pencapaian laba. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan tidak melampaui biaya yang telah ditaksir dan biaya produksi terkendali serta laba yang dicapai dapat optimal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian bahwa penerapan biaya taksiran sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk memperoleh laba yang optimal ini menunjukkan sebelum mengetahui sebelum mengetahui sebuah laba terlebih dahulu melakukan perhitungan biaya taksiran untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan untuk mengetahui perbandingan biaya produksi di masa lalu.

Menghitung biaya taksiran bahan baku dilakukan dengan cara mengalikan kuantitas bahan baku dengan taksiran harga bahan baku. Total pengeluaran biaya taksiran bahan baku untuk proses pembuatan tahu takwa sebesar Rp 258.585.071

Biaya taksiran tenaga kerja langsung menunjukkan jumlah jam tenaga kerja langsung yang dibutuhkan, kebutuhan tenaga kerja harus dihitung agar perusahaan mengetahui jam tenaga kerja untuk proses produksi. Menghitung biaya taksiran tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara mengalikan taksiran jumlah jam kerja dengan taksiran tarif biaya tenaga kerja. Biaya taksiran tenaga kerja untuk produk tahu takwa sebesar Rp 139.916.196

Biaya taksiran *Overhead* pabrik menunjukkan jumlah biaya bahan penolong untuk proses pembuatan tahu takwa. Jumlah biaya taksiran *Overhead* pabrik untuk produk tahu takwa sebesar Rp 281.176.923.

Perhitungan pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya. Dari hasil dari perhitungan nantinya bisa dikatakan laba maka hasilnya dapat dikendalikan biaya produksinya.

Perhitungan laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan Uasah Bintang Barokah Kediri memiliki potensi laba yang positif, laba dapat meningkatkan potensi perusahaan dan juga memiliki peluang pasar yang baik. Hasil laba bersih data dari perusahaan Tahun 2023 sebesar Rp 1.294.679.883. kemudian hasil laba bersih dari penelitian sesudah menggunakan perhitungan menggunakan biaya taksiran sebesar Rp 1.648.785.152. Selisih dari perbandingan laba tersebut sebesar Rp 354.105.269 dimana laba perusahaan lebih besar dari

laba hasil perhitungan biaya taksiran, hal ini disebabkan biaya produksi sesungguhnya dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperoleh laba yang optimal.

Dari hasil tersebut, maka perusahaan dapat menerapkan biaya taksiran sebagai tolak ukur laba perusahaan, karena dengan menerapkan sistem biaya taksiran perusahaan dapat mengetahui terjadinya suatu pemborosan serta dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan dan pencapaian laba. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan tidak melampaui biaya yang telah ditaksir dan biaya produksi terkendali serta laba yang dicapai dapat optimal.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan tahu takwa Usaha Bintang Barokah Kediri, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi kemajuan perusahaan dimasa yang akan mendatang.

1. Perusahaan tahu takwa Usaha Bintang Barokah Kediri dalam melakukan kegiatan produksi belum menerapkan biaya taksiran. Perusahaan tidak mengetahui apakah biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi terjadi pemborosan atau tidak, sehingga tidak dapat menilai laba yang diperoleh sudah optimal atau belum.
2. Berdasarkan perbandingan antara biaya produksi sesungguhnya dan biaya produksi hasil perhitungan biaya taksiran menghasilkan selisih. Untuk tahu takwa menghasilkan selisih biaya bahan baku sebesar Rp 146.265.071 biaya tenaga kerja sebesar Rp 56.972.196 dan biaya *Overhead* pabrik sebesar Rp 209.176.923.
3. Selisih yang dihasilkan antara biaya produksi sesungguhnya dan biaya taksiran adalah selisih menguntungkan dan terkendali dimana biaya taksiran lebih besar dari biaya produksi sesungguhnya. Sesuai dengan hasil perbandingan laba rugi sebelum dan sesudah penerapan biaya taksiran yang menunjukkan selisih sebesar Rp 354.105.269. Selisih tersebut merupakan selisih dimana laba dari laporan laba rugi sebelum penerapan biaya taksiran lebih besar dibanding laporan laba rugi setelah penerapan biaya taksiran. Dari kedua hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa biaya taksiran dapat digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian biaya produksi dan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Daftar Referensi

- [1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN, 2017.
- [2] R. Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan keputusan*, Buku II Ed. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000.
- [3] A. Halim, *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000.
- [4] M. U. Carter, *Akuntansi Biaya*, buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [5] M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- [6] R. . Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan keputusan*, Buku 1 Ed. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2007.
- [7] S. S. Harahap, *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [8] S. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- [9] A. R. Brolin and A. Rohman, "Pengaruh book tax differences terhadap pertumbuhan laba," *Diponegoro J. Account.*, vol. 03, no. 02, pp. 1–13, 2014.